

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dari bayi, balita hingga orang dewasa, semua orang bisa terkena batuk pilek. Batuk pilek merupakan refleks alami tubuh dimana saluran pernapasan berusaha untuk mengeluarkan benda asing atau produksi lendir yang berlebihan. Infeksi virus yang berhubungan dengan flu dapat menular baik secara langsung melalui droplet lendir saluran pernafasan maupun secara tidak langsung melalui kontak tangan (Kemenkes RI, 2020).

Bayi dan balita secara alami cenderung rewel dan sulit minum obat. Bayi dan balita yang sudah terpapar minum obat khususnya yang rasanya pahit, tentu saja mengalami trauma saat minum obat. Oleh karena itu, diperlukan teknik tambahan untuk membantu proses pemulihan anak (Nurjanah et al., 2020).

Seiring dengan perkembangan terapi komplementer, saat ini banyak ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita memilih alternatif terapi tambahan selain terapi farmakologi antara lain terapi pijat, terapi sinar infrared dan pengobatan herbal / ramuan (Sagita et al., 2021).

Terapi pijat pediatrik batuk pilek adalah tindakan sentuhan untuk melegakan hidung, dada atau saluran napas yang tersumbat. Salah satu terapi nonfarmakologi yang efektif dan digunakan untuk mengatasi batuk pilek adalah terapi pijat yang saat ini banyak diminati oleh ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita dengan batuk pilek (Nurjanah et al., 2020).

Manfaat terapi pijat pediatrik batuk pilek antara lain memberikan sentuhan langsung pada titik – titik tertentu untuk melegakan saluran pernapasan, mengeluarkan lendir dan memperlancar sirkulasi pernapasan sehingga dapat meningkatkan kualitas tidur bayi (Maharani et.al, 2013). Jadi orang tua tidak perlu khawatir lagi untuk begadang sepanjang malam saat anak batuk pilek.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 jumlah penderita ISPA adalah 59.417 anak dan memperkirakan di negara berkembang berkisar 40 -80 kali lebih tinggi dari negara maju. Menurut rentang usia bayi dan balita, ISPA lebih banyak terjadi pada anak-anak, dengan 0,29 episode per anak per tahun di negara terbelakang dan 0,05 episode per anak per tahun di negara kaya. Berdasarkan diagnosis yang dilakukan oleh tenaga medis dan gejala yang dilaporkan, data prevalensi ISPA menurut provinsi di Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa Bengkulu (11,8%), Jawa Barat (11,2%), dan Jawa Timur (9,5%) memiliki angka prevalensi terbesar. Pada tahun 2018 prevalensinya rata-rata 9,3% (Nurbariyah et al., 2022).

Menurut Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan tengah (Riza Syahputra), Kasus ISPA di Kalteng pada Bulan Januari sampai dengan Juni 2023 sebanyak 11.218 kasus. Untuk kasus paling banyak terjadi di daerah Kabupaten Kotawaringin Timur dengan jumlah kasus ISPA sebanyak 2.230 orang. Untuk Kabupaten lain seperti Kotawaringin Barat sebanyak 1.251 orang, Kapuas 2.134 orang, Barito Selatan 657 orang, Barito Utara 568 orang, Sukamara 301 orang, Lamandau 517 orang, Gunung Mas 396 orang, Seruyan 469 orang, dan Murung Raya 660 orang.

Pengobatan batuk pilek pada anak di fasilitas pelayanan kesehatan dengan pengobatan konvensional cukup efektif digunakan. Data kasus balita ISPA tahun 2022 di salah satu klinik rawat inap di wilayah Gresik dalam 4 bulan terakhir sebanyak 1595 kasus dengan kenaikan yang cukup signifikan sekitar 10% perbulan dengan kenaikan tertinggi di bulan November seiring dengan melonjaknya kembali kasus Covid Omicron yang terbaru.

Setiap tahun, semakin banyak orang di seluruh dunia, termasuk Indonesia, beralih ke terapi komplementer. Berdasarkan temuan SKDI 2017, terapi pijat komplementer merupakan salah satu terapi alternatif yang digunakan oleh 10,8% anak dengan gejala ISPA selain mengunjungi fasilitas kesehatan seperti klinik, rumah sakit, atau puskesmas. Hal ini merupakan akibat dari unsur budaya, adat istiadat, dan pengetahuan medis (Amelia et al., n.d.). Penelitian di klinik Kedokteran Korea menunjukkan hasil bahwa pijatan akupresur terbukti bermanfaat mengurangi gejala umum batuk pilek dan mengurangi durasi batukpilek (Yulianti & Yanti, 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UPTD Puskesmas Sungai Rangit Kabupaten Kotawaringin Barat pada bulan Januari sampai dengan Desember tahun 2023. Pada kunjungan bayi dan balita sakit di Ruang Pelayanan MTBS bulan Januari 2023 sampai dengan Desember 2023 tercatat bahwa terdapat 320 kasus ISPA menjadi salah satu penyakit terbanyak pada bayi dan balita. Data kunjungan di bulan Januari 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024 sebanyak 210 kasus ISPA. UPTD Puskesmas adalah Puskesmas yang memberikan terapi farmakologi untuk membantu penyembuhan pada bayi dan balita dengan ISPA, belum menerapkan terapi komplementer.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh KK Lekitoo,dkk (2023) menemukan bahwa gejala batuk pilek menjadi ringan setelah diberikan terapi komplit (*baby massage*, terapi uap,dan *infrared*). Dahak atau sumbatan menjadi encer dan saluran pernapasan melebar, sehingga dahak mudah keluar dan udara dapat keluar masuk dengan lancar tanpa mengeluarkan bunyi (KK Lekitoo, T Wahyuningrum – 2023).

Berdasarkan data diatas, perlu diberikannya therapy komplementer pada bayi dan balita yang sedang batuk pilek yaitu dapat dengan menggunakan *massage pediatric common cold* dan sinar *infrared* yang dapat membantu mengatasi anak yang sulit minum obat, takut untuk meminumkan obat karena penggunaan beberapa sirup saat ini tidak diperbolehkan, bersifat aman, tidak ada efek samping, anak dapat tidur nyenyak .

Terapi pijat batuk pilek merupakan terapi yang aman dan mudah, tidak menyebabkan sakit dan dapat diterapkan tanpa memandang jenis kelamin dan usia. Terapi ini meliputi dua aspek yaitu Aspek emosional (rasa nyaman) yang dirasakan anak-anak akibat produksi hormon endorpin (obat penghilang rasa sakit), serta Aspek fisik seperti pernapasan yang lebih baik yang dapat mempercepat penyembuhan atau meningkatkan kekuatan tubuh (Nurjanah et al., 2020).

Terapi sinar *Infrared* merupakan pemanasan superfisial yang menggunakan mekanisme konversi. Panjang gelombang sinar infra merah yang digunakan untuk pengobatan adalah 7700-150.000 angstrom. Sinar *infrared* berasal dari sinar matahari dan diperoleh secara buatan melalui lampu infra merah. Panas yang diberikan oleh lampu *infrared* akan masuk kedalam tubuh dengan kedalaman berbeda-beda sesuai seberapa jarak saat kita menggunakannya (Natasari, 2015). Mekanisme infra merah yaitu jarak 30-45 cm. Posisi sinar tegak lurus menghadap ke titik yang akan di terapi sinar *infrared* (Herawati, 2017). *Infrared* dapat meningkatkan ukuran thorakali pada proses inspirasi dan ekspirasi yang disebabkan oleh hambatan pada saluran napas yang mengalami penurunan akibat dari meningkatnya sirkulasi mikro pada pasien (Mustafa, 2019).

Diharapkan kedepan pada ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita dengan batuk pilek agar dapat memilih terapi komplementer yaitu cara yang aman, tanpa efek samping dan efektif dalam penyembuhan dan pemulihan batuk pileknya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil 2 terapi kombinasi komplementer tanpa obat-obatan farmakologi. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pemberian *massage pediatric common cold* dan sinar *infrared* terhadap penyembuhan batuk pilek pada bayi dan balita Di UPTD Puskesmas Sungai Rangit, Kabupaten Kotawaringin Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: adakah pengaruh pemberian *massage pediatric common cold* dan sinar *infrared* gejala batuk pilek pada bayi di UPTD Puskesmas Sungai Rangit?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Dari pokok masalah yang dijabarkan diatas, sehingga tujuan penelitian yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendapati adanya pengaruh pemberian *massage pediatric common cold* dan sinar *infrared* terhadap gejala batuk pilek pada bayi di UPTD Puskesmas Sungai Rangit.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran gejala batuk pilek pada bayi sebelum mendapatkan terapi kombinasi *Massage Pediatric common cold* dan sinar *infrared*.
- b. Untuk mengetahui gambaran gejala batuk pilek pada bayi sesudah diberikan terapi kombinasi *Massage Pediatric common cold* dan sinar *infrared*.
- c. Menganalisa pengaruh pemberian terapi kombinasi *Massage Pediatric common cold* dan sinar *infrared* terhadap gambaran gejala batuk pilek pada bayi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dipakai sebagai dasar dan dijadikan bahan perbandingan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pemberian terapi kombinasi *Massage Pediatric common cold* dan sinar *infrared* terhadap gejala batuk pilek pada bayi.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaatnya oleh semua pihak, khususnya :

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengobatan alternatif pada bayi dan balita dengan batuk pilek selain pemberian obat-obatan farmakologi.

b. Bagi Lahan Peneliti

Sebagai informasi dan strategi yang dapat digunakan oleh bidan dalam upaya membantu memaksimalkan penyembuhan pada bayi dan balita dengan batuk pilek.

c. Bagi peneliti lain

Sebagai informasi dasar untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang terapi kombinasi *Massage Pediatric common cold* dan sinar *infrared* terhadap sekresi lendir pada bayi dan balita batuk pilek.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai terapi kombinasi *Massage Pediatric common cold* dan sinar *infrared* terhadap sekresi lendir pada bayi dan balita batuk pilek pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil	Perbedaan
				Independen	Dependen				
1	Ni Made Ariska Diah Pratiwi, Heru	Pengaruh pijat common cold	Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan	Massage common cold	Gejala dan lama penyembuhan batuk	Quasi eksperimen tal design dengan desain pre	Purposive sampling	Terdapat pengaruh pijat common cold	Hanya menggunakan terapi massage saja, tidak

	Subaris Kasjono, Siti Maimunah (2024)	terhadap gejala dan lama sembuh batuk pilek pada balita	an		pilek	test dan post test.		terhadap gejala dan lama kesembuhan batuk pilek pada balita	menggunakan terapi sinar <i>infrared</i>
2	Munawaroh, S., Retnaningsih, R., & Sri Purwanti, A. (2023)	Pengaruh Pediatric Massage Therapy dengan Common Cold pada Bayi Usia 6-12 Bulan di PMB Elisa	Journal of Social Science Research	Massage therapy	Meredakan gejala dan meningkatkan kesejahteraan bayi	Pre eksperimen tal dengan pre test dan post test.	Purposive sampling	Pediatric Massage Therapy memiliki pengaruh signifikan terhadap bayi usia 6-12 bulan dengan common cold. Terapi ini efektif dalam mengurangi gejala common cold, seperti	Hanya menggunakan terapi massage saja, tidak menggunakan terapi sinar <i>infrared</i>

								batuk, hidung tersumbat , demam, serta meningka tkan nafsu makan dan tidur bayi.	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

